

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PERPENDAPATAN  
OPERASIONAL, *CAPITAL ADEQUANCY RATIO*, DAN  
*FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA BANK MUAMALAT  
TAHUN 2018-2022**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Perbankan Syariah**

**Oleh**

**Anggi Rahmawati**

**NPM : 1951020012**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H / 2023 M**

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PERPENDAPATAN  
OPERASIONAL, *CAPITAL ADEQUANCY RATIO*, DAN  
*FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA BANK MUAMALAT  
TAHUN 2018-2022**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Perbankan Syariah**

**Oleh**

**Anggi Rahmawati**

**NPM : 1951020012**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Pembimbing 1 : Prof. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag**

**Pembimbing 2 : Dr. Muhammad Iqbal , M.E.I.**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Dalam perbankan syariah penyebab pertumbuhan labadengan menganalisis pengaruh rasio BOPO, CAR, dan FDR terhadap pertumbuhan laba. Hubungan CAR dengan pertumbuhan laba adalah apabila rasio CAR makin tinggi maka kemampuan pihak perbankan dalam menanggung risiko kredit atau aktiva produktif akan semakin kuat. Ada faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu FDR, hal ini disebabkan bank cenderung menjaga likuiditasnya pada titik aman. Rasio BOPO menjadi indikator untuk menggambarkan kemampuan bank dan efisiensi bank terhadap aktivitas operasionalnya. Makin rendah nilai BOPO semakin efektif biaya operasional yang akan dikeluarkan pihak perbankan dan dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Muamalat di tahun 2018-2022, bagaimana pengaruh, bagaimana pengaruh pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Muamalat di tahun 2018-202. Dan *Financing To Deposit Ration* (FDR) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Muamalat di tahun 2018-2022

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sifat penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dan data sekunder dari laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia. Dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan internet research. Dan teknik analisis data statistik deskriptif dengan uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji koefisien determinan ( $R^2$ ), Uji  $t$ , uji statistik  $f$ .

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil uji simultan hasil Uji  $F$  menunjukkan nilai signifikansi  $0,04 < 0,05$ , dan nilai  $F_{hitung} 5,030 > F_{tabel} 3,162$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, dan laba bank berada akan semakin meningkat. Sedangkan variabel Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dan Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

**Kata kunci:** Biaya Operasional Perpendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Pertumbuhan Laba

## **ABSTRACT**

*In Islamic banking, the cause of profit growth is by analyzing the effect of BOPO, CAR, and FDR ratios on profit growth. The relationship between CAR and profit growth is that if the CAR ratio is higher, the ability of the banking sector to bear credit risk or productive assets will be stronger. There are other factors that affect profit growth, namely FDR, this is because banks tend to maintain their liquidity at a safe point. The BOPO ratio is an indicator to describe a bank's ability and efficiency in its operational activities. The lower the BOPO value, the more effective the operational costs that will be incurred by the banking sector and can affect the profits obtained. The formulation of the problem in this study is how does the Capital Adequacy Ratio (CAR) affect profit growth at Bank Muamalat in 2018-2022, how does the effect of Financing To Deposit Ration (FDR) affect profit growth at Bank Muamalat in 2018-2022, how does it influence the influence of Operating Costs per Operating Income (BOPO) on profit growth at Bank Muamalat in 2018-2022.*

*This research uses quantitative methods and the nature of associative research with a quantitative approach. And secondary data from Bank Muamalat Indonesia's monthly financial reports. With the technique of collecting data from library research and internet research. And descriptive statistical data analysis techniques with the classical assumption test, multiple linear analysis, determinant coefficient test ( $R^2$ ),  $t$  test, statistical  $f$  test.*

*Based on table 4.5 it can be seen that the simultaneous test results of the  $F$  test results show a significance value of  $0.04 < 0.05$ , and the  $F_{count}$  value is  $5.030 > F_{table} 3.162$ . This shows that the variables CAR, FDR and BOPO have an effect on profit growth. The Capital Adequacy Ratio (CAR) variable has a positive effect on profit growth; the higher the CAR, the better the bank's ability to bear the risk of any risky credit or productive assets, and the bank's profit will increase. Meanwhile, the Financing To Deposit Ratio (FDR) and Operational Cost Per Operating Income (BOPO) variables did not have a positive effect on profit growth.*

**Keywords: Operating Cost Per Operating Income, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Profit Growth**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggi Rahmawati  
NPM : 1951020012  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio Financing To Deposit Ratio* dan Biaya Oprasional per Pendapatan Oprasional Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Muamalat tahun 2018-2022”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adapada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023



Anggi Rahmawati

NPM. 1951020012



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Sutirajmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Oprasional Perpendapatan  
Oprasional, *Capital Adequancy Ratio*, dan  
*Financing To Deposit Ratio* Terhadap  
Pertumbuhan Laba Pada Bank Muamalat  
Tahun 2018 - 2022

Nama : Anggi Rahmawati  
NPM : 1951020012  
Prodi : Perbankan Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag**  
NIP. 195808241989031003

**Dr. M. Iqbal, M.E.I.**  
NIP. 198811042015031007

Mengetahui,  
Ketua Prodi Perbankan Syari'ah

**Any Eliza, M.Ak.**  
NIP. 198308152006042004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul “Pengaruh Biaya Operasional Perpendapatan Operasional, *Capital Adequancy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Pendapatan Laba Pada Bank Muamalat Tahun 2018 -2022“. disusun oleh, Anggi Rahmawati, NPM :1951020012, Program Studi Perbankan Syariah, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juli 2023.

**Tim Penguji**

Ketua : Dr. Madnasir, M.Si

(.....)

Sekretaris: Anggun Okta Fitri, M.M

(.....)

Penguji I : Rahmat Fajar Ramadani, M.Si

(.....)

Penguji II : Dr. M. Iqbal, M.E.I

(.....)

**Mengetahui,**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A**

**NIP.197009262008011008**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*“Mintalah Pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat, sesungguhnya Allah bersama oarang-orang yang sabar”*

*( Q'S Al Baqarah : 153)*

وَمَا ءَاتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيرْبُتُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرِبُوا عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا ءَاتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

*Artinya: Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).*

*(Ar-Ruum: 39)*



## PERSEMBAHAN

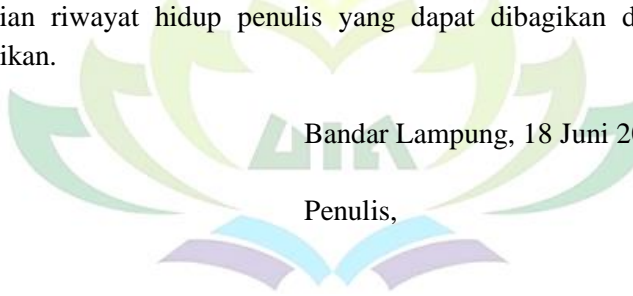
Dengan penuh rasa syukur yang mendalam dan bahagia yang telah diberikan oleh Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku tercinta Bapak Suwarno dan Alm. Ibunda Turinah yang yang menajadi alasan saya agar selalu bertahan dalam keadaan apapun. Kakak dan Adikku tersayang Nita Noviani, S.Pd Devi Nurjanah, Krisna Aditya Mahasuda serta kerluga terdekat yang penuh kasih sayang telah memberikan motivasi doa dan dukungan sampai terselesainya skripsi ini. Keponakanku tersayang Sheina Ghayda Nata yang selalu menghibur dikala jenuh dan selalu menemani dan almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikanku ilmu baik dari segi ilmu pengetahuan dan agama selama menempuh studi.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anggi Rahmawati, dilahirkan pada tanggal 02 Agustus 2001 merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suwarno dan Alm. Ibu Turinah. Riwayat Pendidikan penulis bersekolah di SDN 2 Sidokayo pada tahun 2007-2013 kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Bukit Kemuning Lampung Utara pada tahun 2013-2016, kemudian Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2016-2019.

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta dorongan dari Bapak, Ibu dan Keluarga, maka selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Prodi Jurusan Perbankan Syariah. Demikian riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek pendidikan.



Bandar Lampung, 18 Juni 2023

Penulis,

Anggi Rahmawati  
NPM. 1951020012

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Muamalat Tahun 2018-2022”**. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan bimbingan dan doa, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa dan mahasiswi untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai islam.
2. Bapak Prof. Dr Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa merespon dan tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
3. Ibu Any Eliza., S.E., M.Ak selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag selaku pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan, nasihat, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. M. Iqbal , M.E.I, M.H selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, nasihat, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada seluruh Dosen dan Staff Akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Kepada seluruh Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi.
8. Teman Terbaik Muhammad Alpha Abistha Pangestu yang selalu memberikan perhatian, semangat, dukungan, doa, saran, motivasi dan selalu menemani disetiap langkah penulis semoga apa yang kita harapkan bisa terwujud Aamiin.
9. Sahabatku Dinda Adhelia Ashifa dan Adinda Lestari yang selalu menemani. Terimakasih untuk semangat, kebersamaan, kritiknya selama ini semoga kita tetap menjadi keluarga sampai kapanpun.
10. Teman-teman seperjuanganku dikala pengerjaan skripsi Heldinia, Annisa, Tiara Damayanti, Sri Restu, Faisal Basri terimakasih telah kebersamai.
11. Teman-teman angkatan 19 khususnya prodi Perbankan Syariah kelas A. Terimakasih untuk semua semangat dan dukungan kalian dan semoga silaturahmi kita semua tetap terjaga sampai kapanpun, senang bisa berjuang bersama kalian. Tetap semangat.
12. Terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang bersama melewati semua ini. Terimakasih karena tidak pernah menyerah dan selalu yakin bahwa kita mampu. Terimakasih telah menjadi diriku sendiri dengan versi terbaik yang kita miliki.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun dan perlindungan Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 18 Juni 2023  
Penulis,

Anggi Rahmawati  
NPM. 1951020012

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACK</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Sistematika Penulisan .....	11

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Teori Struktur Modal .....	13
B. Teori Efisiensi .....	16
C. Bank Syariah .....	17
1. Pengertian Bank Syariah .....	17
2. Landasan Hukum Perbankan Syariah .....	19
3. Fungsi Bank Syariah .....	21
4. Tujuan Bank Syariah.....	22
5. Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional ...	22
D. Kinerja Keuangan .....	27
1. Pengertian Kinerja Keuangan .....	27
2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank .....	29
3. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank .....	29

E.	Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) ....	32
1.	Pengertian Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) .....	32
2.	Manfaat Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) .....	34
3.	Cara Menghitung BOPO .....	34
F.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	36
G.	<i>Financing To Deposit Ration</i> (FDR) .....	36
H.	Pertumbuhan Laba .....	38
I.	Laporan Keuangan .....	42
J.	Ekonomi Islam .....	44
1.	Pengertian Ekonomi Islam .....	45
2.	Dasar Hukum Ekonomi Islam .....	46
3.	Tujuan Ekonomi Islam .....	48
4.	Labanya dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	48
K.	Kerangka Berpikir .....	49
L.	Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis ....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis dan Sifat Penelitian .....	55
B.	Sumber Data .....	55
C.	Teknik Pengumpulan Data .....	56
D.	Definisi Operasional Variabel .....	56
E.	Teknik Analisis Data .....	59

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Data .....	66
1.	Deskripsi Objek Penelitian .....	66
2.	Analisis Data .....	70
a.	Statistik deskriptif .....	70
b.	Uji Asumsi Klasik .....	72
c.	Analisis Linear Berganda .....	75
d.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	77
e.	Uji Hipotesis .....	77
B.	Pembahasan .....	78
1.	Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Muamalat .....	78

2. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Muamalat.....	80
3. Pengaruh <i>Finance to Deposit Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Muamalat.....	82

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>87</b>
----------------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 2.1 Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	23
2. Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan FDR .	34
3. Tabel 2.3 Skala Predikat, Rasio dan Nilai Kredit BOPO Bank .....	37
4. Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	70
5. Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogrov Sminov</i> .....	71
6. Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	72
7. Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi.....	73
8. Tabel 4.5 Hasil Penelitian .....	74





## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	53
2. Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	73



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal, untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal penulisan skripsi ini, maka perlu adalah penjelasan terkait penegasan judul skripsi ini. Penegasan judul tersebut ditujukan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul skripsi. Proposal ini berjudul **“Pengaruh Biaya Operasional Perpendapatan, *Capital Adequency Ratio* dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Perumbuhan Laba Pada Bank Muamalat Tahun 2018-2022”**. Maka perlu adanya penegasan judul tersebut. Adapun beberapa istilah yang penulis uraikan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>
2. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) atau sering disebut dengan rasio efisiensi adalah untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin kecil biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>2</sup>
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Atau rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Grafindo, 2005), 849.

<sup>2</sup> Usman Harun, “Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA”. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 4 No.1 (2016), 72.

menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.<sup>3</sup>

4. *Financing To Deposit Ration* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan pada nasabah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank syariah. Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank syariah tersebut.<sup>4</sup>
5. Pertumbuhan Laba. Laba adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya- biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.<sup>5</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Bank Muamalat merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank Muamalat sama dengan bank syariah pada umumnya yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Qur'an dan hadits. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Sebagaimana dalam al-Baqarah ayat 278:

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الرِّبَا مِنْ بَقِيَّ مَا وَدَرُوا اللَّهَ اتَّقُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

---

<sup>3</sup> Denawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor : PT. Ghalia Indonesia , 2009), 121.

<sup>4</sup> Abdul Haris dan Bunga Chairunisa, “Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, *Jurnal Edunomika* 02, No.03, 212.

<sup>5</sup> Mia Lasmi Wardiah, *Dasar – Dasar Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 300.

Yaitu jika kalian beriman kepada apa yang disyariatkan oleh Allah buat kalian, yaitu penghalalan jual beli dan pengharaman riba, serta lain-lainnya. Zaid ibnu Aslam dan Ibnu Juraij, Muqatil ibnu Hayyan, serta As-Suddi telah mengatakan bahwa konteks ini diturunkan berkenaan dengan Bani Amr ibnu Umair dari kalangan Bani Saqif, dan Banil Mugirah dari kalangan Bani Makhzum; di antara mereka terjadi transaksi riba di masa Jahiliah.

Tujuan utama didirikannya suatu bank adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kemakmuran pemiliknya. Dari dua tujuan utama perusahaan tersebut maka pihak manajemen harus menghasilkan keuntungan yang optimal serta pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasionalnya terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kondisi suatu bank dan potensi terjadinya kebangkrutan maka perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja dan kesehatan bank tersebut. Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada saat periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun pengeluaran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.<sup>6</sup>

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguatan penilaian *financial performance* tersebut.<sup>7</sup> Dalam perbankan syariah untuk mewujudkan tingkat pertumbuhan laba yang kuat dan stabil

---

<sup>6</sup> Yusuf Setiyono, "Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia" *Jurnal Administrasi Bisnis* 1, No. 2 (2013), 17.

<sup>7</sup> Rumondor, Risca Fransisca "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI, dan BNI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal EMBA* 1 No. 3 (2013), 782-792.

dapat dilakukan dengan memperhatikan kinerja terutama terkait variabel-variabel yang mampu mendorong optimalisasi laba yang dimilikinya. Berbagai variabel spesifik perbankan selama ini telah banyak diteliti pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba, namun subjek penelitiannya kebanyakan adalah bank konvensional. Untuk itu, penelitian ini ingin mengungkapkan faktor penyebab pertumbuhan laba bank syariah dengan menganalisis pengaruh rasio BOPO, CAR, dan FDR terhadap pertumbuhan laba.

Laba yang mengalami pertumbuhan dapat digambarkan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami pertumbuhan secara signifikan dalam kegiatan operasionalnya. Bagi investor yang melihat adanya peningkatan pada pertumbuhan laba di suatu perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi mereka, karena para investor mengharapkan adanya laba perusahaan perbankan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan melihat pertumbuhan laba dari suatu perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan positif maka akan memancing investor lain untuk ikut berinvestasi. Investor akan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari dana yang telah diinvestasikannya. Dengan semakin banyaknya para investor, perusahaan perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat dialokasikan untuk perluasan usaha dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba bisa menjadi salah satu tolak ukur bagi para investor untuk mempercayakan dananya pada saham perusahaan bersangkutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan laba bisa diprediksi dengan melihat selisih suatu perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Dengan memperhatikan dan mengamati pergerakan pertumbuhan laba, maka diharapkan investor bisa segera mengambil tindakan atas suatu portofolio saham yang diinvestasikannya di bursa saham. Investor pasti akan memilih portofolio yang paling sehat bagi posisi investasinya

hingga masa datang. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Terdapat berbagai macam rasio untuk mengukur laba, pertanyaannya apakah semua rasio yang ada sudah dilakukan kajian mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba, dimana jika dilihat dari fungsi pembentuk laba itu sendiri adalah beban operasional dan pendapatan operasional dari kegiatan operasional perbankan. Adapun pertumbuhan laba bank syariah dapat dipengaruhi oleh studi terkait dengan pertumbuhan laba diluar dan Indonesia telah terbukti secara empiris, dan hasil studi tersebut beragam: diantaranya adalah BOPO, CAR, dan FDR.

Rasio BOPO menjadi indikator untuk menggambarkan kemampuan bank dan efisiensi bank terhadap aktivitas operasionalnya. Makin rendah nilai BOPO semakin efektif biaya operasional yang akan dikeluarkan pihak perbankan dan dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan, perhitungan nilai BOPO merupakan salah satu langkah bank dalam meminimalisir resiko operasionalnya, yang berdampak pada aktivitas bank. Mengacu pada aturan Bank Indonesia rasio BOPO yang ideal adalah 50-75%.

Hubungan CAR dengan pertumbuhan laba adalah apabila rasio CAR makin tinggi maka kemampuan pihak perbankan dalam menanggung risiko kredit atau aktiva produktif akan semakin kuat. Mengacu pada aturan Bank Indonesia bahwa nilai Car sebesar 8% yang berarti bank sanggup membiayai operasional bank. Berdasarkan kondisi tersebut maka bank dapat memberikan kontribusi terhadap laba yang diperoleh.

Ada faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu FDR, hal ini disebabkan bank cenderung menjaga likuiditasnya pada titik aman. Sedangkan rata-rata berada dibawah 85% hal ini menunjukkan fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik. Oleh karena itulah pada penelitian FDR pengaruhnya tidak signifikan dalam mengukur pertumbuhan laba bank.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) (“BMI”, “Bank”) merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara Syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A.<sup>8</sup>

Peneliti mengambil objek pada Bank Muamalat dikarenakan Bank Muamalat memiliki peran yang penting dalam pengembangan ekonomi syariah dan salah satu Bank Syariah terbesar di Indonesia. Serta dapat memberikan wawasan tentang dampak industri keuangan syariah pada perekonomian secara keseluruhan dan persaingannya dengan bank-bank konvensional.

Dilihat dari penjelasan diatas Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) memiliki kaitan yang erat dengan pertumbuhan laba dalam perbankan maka penulis mencoba menganalisis **“Pengaruh Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing To Deposit Ration* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Muamalat Tahun 2018-2022”**

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

---

<sup>8</sup> <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>, diakses pada Kamis, 20 Juli 2023

Identifikasi batasan masalah merupakan point-point yang terkait dengan kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dalam sebuah penelitian. Adapun pembatasan masalah adalah upaya untuk menetapkan batasan masalah dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diperlukan pembatasan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, peneliti bermaksud memfokuskan penelitian masalah pada seberapa besar pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada Bank Muamalat di tahun 2018-2022.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Muamalat di tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Muamalat di tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh pengaruh *Financing To Deposit Ration* (FDR) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Muamalat di tahun 2018-2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Muamalat di tahun 2018-2022.



2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Muamalat di tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Financing To Deposit Ration* (FDR) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Muamalat di tahun 2018-2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan keilmuan khususnya tentang pengaruh Biaya Operasional Perpendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing To Deposit Ration* (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Muamalat Tahun 2018-2022.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan wawasan pengetahuan, memberikan stimulus bagi para peneliti pemula untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah yang sama atau yang serupa serta menambah wawasan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Manfaat Praktisi
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan masukan bagi para praktisi perbankan syariah dalam menjaga profitabilitas bank itu sendiri.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi bagi mahasiswa program studi perbankan syariah.

#### **G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk pengamatan yang lebih aman, maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan terhadap bahasan yang akan diteliti oleh peneliti, dan juga menggunakan sumber

yang terkait termasuk menggunakan literatur guna memperkuat penelitian sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Ikhwan Ridho Suwito Jadi yang berjudul “Pengaruh NPF, FDR, NI, BOPO & CAR terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia” dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Variabel NPF dan CAR memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan Variabel FDR, NI, BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji data panel secara simultan terdapat pengaruh antara variabel NPF, CAR, FDR NI, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>9</sup>
2. Skripsi oleh Muhammad Bachtiar Bahri yang berjudul “Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017” dimana hasil memberikan bukti bahwa CAR, FDR, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2017. CAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan bersifat negative terhadap Pertumbuhan Laba. FDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan bersifat positive terhadap Pertumbuhan Laba. BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan bersifat negative terhadap pertumbuhan laba.<sup>10</sup>
3. Jurnal oleh Fitra Syafaat yang berjudul “Pengaruh CAR, ROA, BOPO, Dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN” dimana hasilnya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank

---

<sup>9</sup> Ikhwan Ridho, *Pengaruh NPF, FDR, NI, BOPO & CAR terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2018)

<sup>10</sup> Muhammad Bachtiar Bahri, *Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2018)

BUMN pada tahun 2011-2020. *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN pada tahun 2011-2020. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN pada tahun 2011-2020.<sup>11</sup>

4. Jurnal oleh Sri Indrayana dan Ahmad Iskandar yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia” dari penelitian ini terlihat hasilnya bahwa adanya pengaruh antara variabel BOPO terhadap pertumbuhan laba secara parsial. Pada pengujian parsial terhadap variabel lainnya tidak menunjukkan adanya pengaruh pada pertumbuhan laba. Secara simultan keseluruhan variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.<sup>12</sup>
5. Skripsi oleh Nurul Khasanah yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia tahun 0013-2015” hasil dari penelitian ini CAR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba agar bisa dipengaruhi maka modal yang semakin tinggi akan meningkatkan rasio CAR, yang berarti bank memiliki modal yang cukup dan mampu mengcover risiko kerugian akibat aktivitas bank.<sup>13</sup>
6. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lainnya yaitu objek penelitian yaitu Bank

---

<sup>11</sup> Fitra Syafaat “Pengaruh CAR, ROA, BOPO, Dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 16, No 1 (2021)

<sup>12</sup> Sri Indrayana dan Ahmad Iskandar “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia” *AL-Musyarakah Jurnal Ekonomi Islam* 1, No. 1 (2021)

<sup>13</sup> Nurul Khasanah, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia tahun 0013-2015*, Institut Islam Negeri Surakarta, (2017)

Muamalat Indonesia, variabel  $x$  yang digunakan yaitu CAR, FDR dan BOPO dan variabel  $y$  yang digunakan yaitu pertumbuhan laba.

7. Adapun perbedaan antara penelitian yang sedang saya lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu rasio yang digunakan tidak menggunakan rasio ROA dan rasio NPF, menggunakan metode regresi linier berganda dan pada penelitian ini tidak menggunakan regresi data panel, tahun penelitian yang diambil yaitu 2018-2022.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

Berisi teori perilaku konsumen, sub-Bab Kinerja Keuangan, sub-Bab CAR, sub-Bab BOPO, sub-Ba Pertumbuhan Laba, Sub-Bab Laporan Keuangan dan sub-Bab Hipotesis Penelitian

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Memuat secara rinci sub-Bab jenis dan sifat penelitian, sub-Bab sumber data, sub-Bab populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, sub-Bab definisi operasional variabel, dan sub-Bab Teknik Analisis Data

### **BAB IV. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berisi analisis data yang terdiri dari sub-Bab deskripsi data, sub-Bab analisis data, dan sub-Bab pembahasan.

### **BAB V. PENUTUP**

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh

penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Teori Struktur Modal**

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Struktur modal merupakan gabungan dari sumber hutang jangka panjang yang meliputi hutang, saham biasa, dan saham umum. Struktur modal adalah gabungan dari hutang jangka panjang dan sekuritas yang dipakai perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.<sup>14</sup>

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam posmodal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya.<sup>15</sup>

Pemilihan bentuk sumber pembiayaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Disamping itu, baik-buruknya struktur modal akan mempunyai pengaruh yang berakibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sebelum suatu perusahaan membuat kebijakan-

---

<sup>14</sup> Seitz, Neil and Mitch Ellison, *Capital Budgeting and Long Term Financing Decision*, 3<sup>rd</sup> ed (Harcourt College Publisher 2002), 23.

<sup>15</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2001), 56

kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal maka akan terlebih dahulu perlu dianalisis hal-hal yang berpengaruh terhadap struktur modal itu sendiri.

Struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana menunjukkan keseimbangan antara modal sendiri dan hutang jangka panjang. Struktur modal adalah bagian dari salah satu struktur keuangan yaitu yang biasa dilihat pada seluruh neraca bagian kanan, yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham dengan cara bagaimana perusahaan dapat memenuhi aktivitya. Sumber permodalan tersebut masing-masing memiliki berbagai perbedaan dalam karakteristiknya, sehingga memiliki perbedaan juga dalam konsekuensi finansial. Selain itu, struktur modal merupakan gambaran dari proporsi *financial* perusahaan antara modal yang dimiliki perusahaan dengan bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri untuk pembiayaan pembelanjaan perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan terdiri dari long-term debt dan *shareholder's equity*, dimana *shareholder's equity* terdiri dari *preferred stock* dan *common equity*.<sup>16</sup>

Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas (sumber eksternal) yang memaksimumkan harga saham perusahaan. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan

---

<sup>16</sup> Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2001), 185.

struktur modal yang ditargetkan, yang mungkin merupakan struktur yang optimal, meskipun target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu. Sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mengenai struktur modal perusahaan, seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, peluang pertumbuhan, tingkat profitabilitas, pajak penghasilan, tindakan manajemen sebagainya. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah ukuran perusahaan, perusahaan yang lebih besar pada umumnya lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Modal bank dapat dipergunakan untuk kegiatan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Bank juga perlu menjaga tingkat struktur modal untuk menjaga dan menanggulangi risiko, salah satunya risiko yang dikenal dari penyaluran pembiayaan. Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan dan dijaga oleh setiap bank. Faktor yang mempengaruhi nilai CAR dilihat dari kemampuan bank memperoleh laba dan komposisi alokasi dana pada aktiva berdasarkan tingkat risikonya. Semakin tinggi tingkat modal maka pertumbuhan laba akan meningkat.

Bank membutuhkan pembiayaan yang cukup besar pada setiap penyaluran pembiayaan, karna itulah bank membutuhkan adanya tambahan dana. Bank dapat memperoleh tambahan dana dari masyarakat atau lembaga keuangan lainnya. Kegiatan bank dalam memilih dana bisa mempengaruhi besar kecilnya resiko yang ditanggung, sehingga bank harus bisa tepat memilih struktur modal untuk melaksanakan kegiatan operasional bank, terutama dalam penyaluran pembiayaannya. Dalam penelitian ini mengukur struktur modal dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengukur perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana masyarakat. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan



kepada pihak ketiga, sehingga semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Jika bank tersebut mengalami likuiditas maka pertumbuhan labanya menurun.

## B. Teori Efisiensi

Efisien merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha.

Pengertian efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya.<sup>17</sup> Pengertian lain dari efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara inputan (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil yang optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.<sup>18</sup> Efisien pemasaran akan terjadi jika:

1. Biaya pemasaran bisa ditekan sehingga ada keuntungan
2. Pemasaran dapat lebih tinggi
3. Presentase pembedaan harga yang dibayarkan konsumen dan produsen tidak terlalu tinggi

---

<sup>17</sup> Mulyamah, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Yudhistira, 1987), 3.

<sup>18</sup> Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Penerbit Gunung Agung, 1984), 233

#### 4. Tersedianya fasilitas fisik pemasara.<sup>19</sup>

Dengan adanya efisiensi biaya operasional pada lembaga perbankan berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pertumbuhan laba lebih kecil daripada pertumbuhan laba yang diperoleh dari penggunaan biaya operasional tersebut. Perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan salah satu indikator untuk mengukur efisiensi biaya operasional. Apabila BOPO semakin tinggi maka semakin tidak efisien dalam menggunakan dananya. Jika nilai BOPO menurun maka suatu bank dapat dikatakan efisien dalam penggunaan dananya. Nilai BOPO sebagai pengendali biaya dalam suatu bank.<sup>20</sup>

### C. Bank Syariah

#### 1. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>21</sup>

Menurut Karnaen Purwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi* (Bandung: CV Rajawali, 1989), 29

<sup>20</sup> Kuncoro Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPEE, 2002), 569.

<sup>21</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 120.

<sup>22</sup> Muhammad Firdaus NH, dkk, *Konsep & Implementasi Bank Syariah* (Jakarta: Renaisan, 2005), 18.

Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip tersebut dalam pasal 2 UU No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa :

- a. *Riba*, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhli*), atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas pengembalian dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu.
  - 1) *Maisir*, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.
  - 2) *Gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.
  - 3) *Haram*, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
  - 4) *Zalim*, transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

Dalam kaitan perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah, Bank Indonesia mendefinisikannya sebagai berikut :

- 1) Bank-bank dalam aktivitasnya, baik dalam usaha memobilisasi dana maupun dalam rangka penanaman dananya, memberikan dan mengenakan bunga, selanjutnya disebut bank konvensional.

- 2) Bank-bank dalam aktivitasnya, baik dalam usaha memobilisasi dana maupun dalam rangka penanaman dananya mendasarkan atas prinsip jual beli dan bagi hasil, selanjutnya disebut bank bagi hasil.<sup>23</sup>

Pada umumnya Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau sering disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya.

## 2. Landasan Hukum Perbankan Syariah

### a. Landasan Hukum Islam

#### 1) Surat An-Nisaa : 29

أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَا ءَأَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
 إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِّنْكُمْ تَرْضَىٰ عَنْ تِجْرَةٍ تَكُونُ  
 رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>24</sup>*

<sup>23</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi* (Bandung: Alfabeta), 32.

<sup>24</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quraan, 47).

Dalam konteks ayat di atas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syara'. Adapun perdagangan yang batil jika di dalamnya terdapat unsur "MAGHRIB" yang merupakan singkatan dari maisir (judi), gharar (penipuan), riba dan batil itu sendiri. Lebih luas dari itu, perbuatan yang melanggar nash-nash syar'i, juga dipandang sebagai batil seperti mencuri, merampok, korupsi dan sebagainya.

## 2) Al-Imran : 130

مُضَعَّفَةً أَضْعَافًا رِبَوًا تَأْكُلُوا لَأَءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَآتَمُّوا

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*<sup>25</sup>

Tafsir menurut Ibnu Katsir, Allah melarang hamba-hamba-Nya yang mukmin memberlakukan riba dan memakan riba yang berlipat ganda, seperti yang dahulu biasa mereka lakukan bila telah tiba masa pelunasan utang, maka jalan keluar adakalanya si pengutang melunasi utangnya atau membayar bunga ribanya. Jika ia membayar, maka tidak ada masalah, tetapi jika ia tidak dapat membayar utangnya, dia harus menambah bayarannya sebagai ganti dari penangguhan masa pelunasannya. Demikianlah seterusnya sepanjang tahun, adakalanya utang sedikit

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Al-Qu'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 107-108.

menjadi bertambah banyak dan berlipat-lipat dari utang yang sebenarnya.

b. Landasan Hukum Positif

- 1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil, di dalamnya antara lain mengatur ketentuan tentang proses pendirian Bank Umum Tanpa Bunga. Berdasarkan Pasal 28 dan 29 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil, mengatur tentang beberapa kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Syariah.
- 2) Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/2007 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpun Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Peraturan lain yang memberikan dasar bagi beroperasionalnya Perbankan Syariah adalah Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama dimana didalam undang-undang tersebut terdapat pengertian ekonomi syariah dan adanya kompetensi absolut Peradilan Agama dalam menyelesaikan sengketa ekonomi syariah.<sup>26</sup>

3. Fungsi Bank Syariah

Fungsi Bank Syariah adalah:

---

<sup>26</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi* (Bandung: Alfabeta), 32.

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelolah investasi dana nasabah.
  - b. Investor, bank Islam dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
  - c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank Islam dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya institusi perbankan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
  - d. Pelaksana kegiatan sosial. Sebagai suatu ciri yang melekat pada entitas keuangan Islam, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.
4. Tujuan Bank Syariah
- Upaya pencapaian keuntungan yang setinggi-tingginya (*profit maximization*) adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bank komersial, terutama bank konvensional. Berbeda dengan tujuan bank konvensional, bank syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara dan mengembangkan jasa-jasa serta produk-produk perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas investasi dan bisnis yang ada di lembaga keuangan sepanjang aktifitas tersebut tidak dilarang dalam Islam. Selain itu, bank syariah harus lebih menyentuh kepentingan masyarakat kecil.
5. Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional
- Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah

islam. Dalam menentukan imbalannya, baik imbalan yang diberikan maupun diterima, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga.<sup>27</sup>

Perbandingan konsep mendasar antara bank syariah dan bank konvensional, pada bank konvensional terdapat dua perjanjian yang saling terpisah. Pertama, perjanjian antara pihak bank dan nasabah penabung, yaitu penabung menaruh dananya di bank tersebut dengan sejumlah persentase tertentu bunga dari pihak bank. Kedua, perjanjian antara pihak bank dan nasabah peminjam, yaitu bank meminjamkan dananya kepada nasabah peminjam dan berhak mendapatkan sejumlah persentase tertentu bunga dari nasabah peminjam. Keuntungan bank adalah dengan mengambil selisih tingkat bunga dari yang ditawarkan kepada nasabah penabung dengan tingkat bunga yang dikenakan kepada nasabah peminjam. Ada beberapa ciri-ciri bank syariah yang membedakan dengan bank bank konvensional, yaitu sebagai berikut.

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir, sehingga yang dipergunakan adalah nisbah bagi hasil.
- c. Dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan pasti yang ditetapkan di muka. Hal ini pada hakikatnya, yang mengetahui untung ruginya

---

<sup>27</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.



- suatu proyek yang dibiayai bank hanya Allah. Tingkat keuntungan yang dipergunakan adalah tingkat keuntungan actual. Apabila tingkat keuntungan actual lebih kecil daripada tingkat keuntungan proyeksi, yang dipergunakan adalah tingkat actual tersebut.
- d. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (wadi'ah), sedangkan bagi bank syariah dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
  - e. Terdapatnya Dewanj Pengawas Syariah (DPS) dalam struktur organisasi bank syariah yang bertugas mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu, manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam. Unsur Dewan Pengawas Syariah inilah yang membedakan struktur organisasi antara bank syariah dan bank konvensional.
  - f. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus, yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Melakukan investasi yang halal	Investasi yang halal dan haram
2	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, dan	Memakai perangkat bunga

	sewa	
3	Profit dan falah oriented	Profil oriented
4	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur-kreditur
5	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa DPS	Tidak terdapat dewan sejenis. <sup>28</sup>

Ada beberapa perbedaan mendasar antar bank syariah dengan bank konvensional, yaitu sebagai berikut:

a. Akad dan aspek legalitas

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringnya nasabah berani melanggar kesepakatan / perjanjian yang telah dilakukan apabila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka.<sup>29</sup>

b. Lembaga penyelesaian sengketa

Berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, kedua belah pihak tidak menyelesaikan di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah.

c. Struktur Organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

---

<sup>28</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 109.

<sup>29</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : dari Teori Kepraktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 30.

Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah.<sup>30</sup> Karena itu, biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang saham, setelah para anggota Dewan Pengawas Syariah itu mendapat rekomendasi Dari Dewan Syariah Nasional.<sup>31</sup>

1) Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Peran utama para ulama dalam Dewan Pengawas Syariah adalah mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Hal ini karena transaksi-transaksi yang berlaku dalam bank syariah sangat khusus jika di banding bank konvensional. Karena itu, diperlukan garis paduan (guidelines) yang mengaturnya. Garis paduan ini disusun dan ditentukan oleh Dewan Syariah Nasional.

Tugas Dewan Pengawas Syariah adalah meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari bank yang diawasinya. Dengan demikian, Dewan Pengawas Syariah bertindak sebagai penyaring pertama sebelum suatu produk diteliti kembali dan difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional.

2) Dewan Syariah Nasional (DSN)

Dewan Syariah Nasional dibentuk pada tahun 1997 dan merupakan hasil rekomendasi Lokakarya Reksadana Syariah pada bulan Juli tahun yang sama. Lembaga ini merupakan lembaga otonom di bawah Majelis Ulama Indonesia dipimpin oleh Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia dan Sekretaris (ex-officio). Kegiatan sehari-hari Dewan Syariah Nasional dijalankan oleh Badan Pelaksana Harian dengan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 30.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 110.

seorang ketua dan sekretaris serta beberapa anggota.

Fungsi utama Dewan Syariah Nasional adalah mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan syariah islam. Dewan ini bukan hanya mengawasi bank syariah, tetapi juga lembaga-lembaga lain seperti asuransi, resakdana, modal ventura, dan sebagainya. Untuk keperluan pengawasan tersebut, Dewan syariah Nasional membuat garis paduan prosuk syariah yang diambil dari sumber-sumber hukum islam. Garis paduan ini menjadi dasar pengawasan bagi Dewan Pengawas Syariah pada lembaga-lembaga keuangan syariah dan menjadi dasar pengembangan produk-produknya.<sup>32</sup>

d. **Bisnis dan usaha yang dibiayai**

Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah tidak terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut menyebabkan bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan.

e. **Lingkungan Kerja dan *Corporate Culture***

Bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sesuai dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat amanah dan shiddiq, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Selain itu, karyawan bank syariah harus profesional (*fathanah*) dan mampu melakukan tugas secara *team-work* di mana informasi merata di seluruh fungsional organisasi (*tabligh*). Dalam hal *reward* dan *penishmen*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.<sup>33</sup>

## **D. Kinerja Keuangan**

### **1. Pengertian Kinerja Keuangan**

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 33-34.

<sup>33</sup> Amir Machmud, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Jakarta Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), 12.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercerminal dalam laporan keuangan.<sup>34</sup>

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta ringkasan dari transaksi keuangan yang disusun untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>35</sup>

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan juga merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.<sup>36</sup>

Penilaian kinerja keuangan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pemangku kepentingan dan juga untuk mencapai tujuan yang telah

---

<sup>34</sup> Chandra, Riandi, "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 No. 02. (2016), 429-435.

<sup>35</sup> Mia Lasmi Wardiah, *Dasar – Dasar Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 258.

<sup>36</sup> Daniel Imanuel Setiawan & Hanryono "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank Swasta Devisa yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014)" *Journal of Accounting and Business Studies* 1 No.1. (2016), 30-47.

ditetapkan oleh perusahaan.<sup>37</sup> Selain itu, kinerja suatu bank perlu diketahui oleh berbagai pihak dalam rangka mengevaluasi dan mengetahui tingkat kesehatan bank.

Informasi mengenai kesehatan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank digunakan sebagai bahan untuk menilai, menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank agar bank-bank dapat dikelola menjadi bank-bank yang layak dan sehat untuk terus berkembang di dunia perbankan.<sup>38</sup>

## 2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.<sup>39</sup>

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.<sup>40</sup> Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.<sup>41</sup>

Pada prinsipnya, tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab

<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> Anisah Lubis "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1 No.4. (2013), 1-11.

<sup>39</sup> Mia Lasmi Wardiah, *Dasar – Dasar Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 238.

<sup>40</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 3: Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015), 10.

<sup>41</sup> *Ibid*

sepenuhnya dari manajemen bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>42</sup>

### 3. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-Based Bank Rating*). Indikator dari tiap penilaian tersebut berdasarkan SE OJK No. 10/SEOJK.03/2014 adalah sebagai berikut:

#### a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank.<sup>43</sup>

Risiko yang wajib dinilai berdasarkan SE OJK No.10/SEOJK.03/2014 terdiri atas 10 (sepuluh) jenis risiko yaitu:

- 1) Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit pada umumnya melekat pada seluruh aktivitas penanaman dana yang dilakukan oleh bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah

---

<sup>42</sup> *Ibid*

<sup>43</sup> *Ibid.*, 13.

geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

Risiko kredit dihitung dengan rasio NPF dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- 2) Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko pasar meliputi antara lain risiko *benchmark* suku bunga (*benchmark interest rate risk*), risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko pasar dapat dihitung dengan menggunakan rasio PDN dengan perumusan sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{\text{PDN}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- 3) Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi asset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity*



*risk*). Dalam penelitian ini risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio FDR dengan rumus berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

- 4) Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.
- 5) Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian atau agunan yang tidak memadai.
- 6) Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko stratejik antara lain dapat berasal dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
- 7) Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah. Sumber risiko kepatuhan

antara lain dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan, prinsip syariah, maupun standar bisnis yang berlaku umum.

- 8) Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.
- 9) Risiko imbal hasil (*Rate of Return Risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.
- 10) Risiko investasi (*Equity Investment Risk*) adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan risiko risiko likuiditas (FDR).

## **E. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)**

### **1. Pengertian Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional terdapat pada laporan perhitungan laba rugi Bank Umum Syariah. Pada pos dilaporkan seluruh biaya dalam rupiah dan valuta asing yang dikeluarkan atas kegiatan usaha yang lazim dilakukan oleh bank syariah. Biaya operasional terdiri dari beban bonus titipan wadiah, beban transaksi valuta asing, biaya perbaikan aktiva ijarah, premi, tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, sewa, promosi, pajak-pajak (di luar pajak penghasilan),

penyusutan, penurunan nilai surat berharga, dan lainnya.<sup>44</sup>

Pendapatan operasional juga terdapat pada laporan perhitungan laba rugi Bank Umum Syariah. Pada pos ini dilaporkan seluruh biaya dalam rupiah dan valuta asing, baik dari penduduk maupun bukan dari penduduk yang merupakan hasil dari kegiatan yang lazim dari bank syariah. Pendapatan operasional disajikan setelah dikurangi dengan bagi hasil untuk investor dana investasi terikat. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya.<sup>45</sup>

Menurut PSAK nomor 23<sup>46</sup> paragraf 6 adalah pengertian Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Bank Indonesia, tingkat efisiensi bank diukur melalui perbandingan Total Biaya Operasi (BO) dengan Total Pendapatan Operasi (PO), sehingga disebut sebagai rasio BOPO.<sup>47</sup> Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin kecil rasio ini

---

<sup>44</sup> Surat Edaran Nomor 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Lampiran 1c.

<sup>45</sup> Veithzal Riva'i dkk, *Bank and financial institution management* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), 654-656.

<sup>46</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 30.

<sup>47</sup> Mamduh M. Hanafi Dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), 89.

berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai aktivitas pokoknya. Sedangkan pendapatan operasional adalah semua bentuk pendapatan yang diperoleh dari keseluruhan aktivitas utama bank. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya. Sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. BOPO yang semakin tinggi menunjukkan menurunnya performa bank dalam menghasilkan laba karena pengelolaan biaya operasional yang tidak efisien.<sup>48</sup>

## 2. Manfaat Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) atau yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Adapun Manfaat BOPO sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penyusunan anggaran biaya operasional pada perusahaan.
- b. Untuk mengetahui efektivitas biaya operasional pada perusahaan.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar manfaat anggaran biaya operasional dalam menunjang efektivitas biaya operasional pada perusahaan.

## 3. Cara Menghitung BOPO

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu dibawah 90% karena jika melebihi angka 90% hingga mendekati angka 100% maka bank

---

<sup>48</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 120.

tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasional.<sup>49</sup> Secara sistematis, menurut peraturan pemerintah nomor SE No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional dihitung berdasarkan penjualan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan Operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Kriteria nilai kredit BOPO dapat dihitung sebagai berikut:

- a. Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0
- b. Untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk rasio BOPO adalah 5%.

**Tabel 2.3**  
**Skala Predikat, Rasio dan Nilai Kredit BOPO Bank**

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	93,52% - 92%	81– 100
2	Cukup Sehat	94,72% - < 93,53%	66 - < 81
3	Kurang Sehat	95,92% - < 94,73%	51 - < 66

---

<sup>49</sup> Bundi Ponco, *Analisis Pengaruh CAR, NPI, BOPI, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2004-2007)*, Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang (2008), 55.

4	Tidak Sehat	100% - < 95,92%	0 - < 51
---	-------------	-----------------	----------

Sumber : Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*.<sup>50</sup>

Besaran rasio BOPO yang dipersyaratkan oleh BI adalah dibawah 90% (<90%), artinya jika rasio BOPO melebihi 90% atau bahkan mendekati angka 100%, maka suatu bank dikategorikan sangat tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Bank yang dikelola secara tidak efisien berpotensi untuk memiliki kerugian yang besar, yang apabila didiamkan akan mengancam kelangsungan usaha bank tersebut. Efisiensi bank menunjukkan bahwa bank telah melaksanakan operasinya dengan benar sesuai dengan yang diharapkan oleh manajemen dan pemegang saham, serta bank yang bersangkutan telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna.<sup>51</sup>

#### F. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR dikenal sebagai rasio aset yang menyediakan modal untuk kepentingan operasi perusahaan perbankan sebagai penampung risiko kerugian dana akibat aktivitas bank.<sup>52</sup> Modal merupakan faktor utama bagi suatu perusahaan perbankan untuk mengembangkan pertumbuhan suatu usaha. Pemenuhan kebutuhan rasio modal minimal bank atau di kenal CAR ditentukan oleh BIS (*Bank For International Settlement*) sebesar 8%. Rasio CAR diperoleh dengan menggunakan rumus :  $(\text{Modal} : \text{ATMR}) \times 100\%$ . Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah jumlah yang dimiliki perusahaan perbankan yang mengandung risiko.

---

<sup>50</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Blanced Scorecard* (Jakarta: Bumi Aksara), 120-121.

<sup>51</sup> Hendro dan Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 6.

<sup>52</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 129.

Modal terdiri dari Modal Inti (Tier 1) dan modal Pelengkap (Tier 2), dimana besarnya modal Pelengkap yang diperhitungkan maksimal 100% dari besarnya Modal Inti. Jika di- masukan risiko pasar dan risiko operasional, maka kedua risiko ini akan menambah ATMR, rasio CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tetimbang menurut (ATMR)}} \times 100\%$$

### G. *Financing To Deposit Ration (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. Adapun Rivai, menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.

Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya suatu bank dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan kepada pihak ketiga, sehingga semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar (suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid). Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. FDR yang rendah menunjukkan

bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Suatu bank akan dikatakan likuid apabila bank mampu memenuhi semua *liabilitas* (kewajiban) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, selain daripada itu bank yang dikatakan likuid juga diharapkan mampu memenuhi permintaan atas dana yang diajukan nasabah tanpa adanya penangguhan dalam pemberian dana melalui pembiayaan tersebut. Tujuan penting dari perhitungan FDR yaitu mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Total pembiayaan yaitu keseluruhan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Total dana pihak ketiga yaitu total penghimpunan dana dari masyarakat yang berhasil dikumpulkan oleh bank berupa tabungan, giro dan deposito (tidak termasuk giro dan deposito antarbank).

Dalam penilaian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki kriteria atau persentase penilaian peringkat kesehatan, sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan FDR**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	50% < FDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < FDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < FDR ≤ 100%



4	Kurang Sehat	$100% < FDR \leq 120%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120%$

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

## H. Pertumbuhan Laba

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Laba adalah selisih lebih penjualan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh Penjualan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh penjualan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.<sup>53</sup>

Rasio pertumbuhan laba merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.<sup>54</sup> Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.<sup>55</sup>

Dengan rasio pertumbuhan laba, manajemen perusahaan dapat mengetahui perkembangan dari laba perusahaan. Dan kedepannya dapat merencanakan untuk mendapatkan laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya, agar pertumbuhan laba dapat terlihat bertumbuh dan tidak menurun. Ini bertujuan agar perusahaan mudah menarik modal dari luar

---

<sup>53</sup> Soemarso, S, R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2012), 245.

<sup>54</sup> I Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: CV. Alfabeta 2019), 69.

<sup>55</sup> S.S Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (12th ed.). (Jakarta: PT.Raja Grasindo Persada, 2018), 310.

perusahaan. Dimana para kreditur dan pemilik modal selalu mengharapkan laba perusahaan yang mengalami pertumbuhan.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba perusahaan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.<sup>56</sup> Analisa pertumbuhan yaitu membandingkan pos yang sama didalam 2 periode, dimana pos yang digunakan sebagai pembanding itu ikut bergerak.<sup>57</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan dari teori diatas pertumbuhan laba merupakan persentase dalam mengukur peningkatan dan penurunan laba pada laporan keuangan dari periode sekarang dibandingkan periode sebelumnya dalam bentuk persentase guna meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dari selisih antara laba tahun bersangkutan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak.

Tujuan pertumbuhan merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya. Adapun manfaat laba dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>58</sup>

1. Untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya penjualan dan ataupun harga pokok penjualan
2. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan atau pemasaran dan ataupun bagian produksi untuk harga pokok penjualan
3. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen.

---

<sup>56</sup> K Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 107.

<sup>57</sup> A Sugiono & E Untung, *Panduan Praktik Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), 76.

<sup>58</sup> Sjahrial, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana, 2013), 77.

4. Kedepan logikanya jika manajemen sekarang berhasil akan dipertahankan dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Sebaliknya jika manajemen gagal, akan diganti dengan manajemen yang baru.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yaitu volume produksi/ penjualan, harga jual per unit, biaya tetap, biaya variabel. Apabila besaran-besaran ini berubah maka laba juga akan berubah.<sup>59</sup> Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba sebagai berikut:<sup>60</sup>

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi

Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

---

<sup>59</sup> K Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 210.

<sup>60</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 165.

Pengukuran pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan disetiap tahunnya dengan cara mengurangkan laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun lalu dan dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba dan laba yang tinggi cenderung perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan labanya rendah.<sup>61</sup> Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu” adapun rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$$

## I. Laporan Keuangan

Menurut Muhammad tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.<sup>62</sup>

Laporan keuangan perbankan syariah menurut PSAK Nomor 101 merupakan laporan keuangan keuangan yang menyajikan entitas syariah untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK. Enititas syariah yang dimaksud di PSAK ini adalah entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran.

---

<sup>61</sup> Radianto, *Kebijakan Investasi Penanaman Modal* (Hatta Radianto: BPFE, 2012), 54.

<sup>62</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), 241.

Laporan keuangan syariah sebagian besar tidak berbeda dengan laporan keuangan yang berlaku umum di Indonesia, baik dari segi bentuk maupun unsur-unsurnya. Berikut ini disajikan beberapa ketentuan penting dalam laporan keuangan syariah yang bersumber dari sejumlah pasal dalam KHES Buku IV tentang Akuntansi Syariah.

1. Pasal 728 Ayat 1

Akuntansi syari'ah harus dilakukan dengan mencatat, mengelompokkan dan menyimpulkan transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian yang mempunyai sifat keuangan dalam nilai mata uang untuk dijadikan bahan informasi dan analisis keuangan bagi pihak-pihak yang secara proporsional berkepentingan.

2. Pasal 728 Ayat 2

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam ayat (1) adalah pemilik dana, kreditur, pembayar zakat, infak dan *shadaqah* (ZIS), pemegang saham, otoritas pengawasan, Bank Indonesia, pemerintah, lembaga penjamin simpanan dan masyarakat.

3. Pasal 737

Pengungkapan dan pengakuan piutang dalam perusahaan yang menggunakan sistem syari'ah dapat berupa pengakuan piutang *murabahah*, piutang salam, dan piutang *istishna'*.

4. Pasal 738

Pengungkapan dan pengakuan piutang *murabahah* harus mencakup:

- a. Pengakuan dan pengukuran uang muka atau urbun.
- b. Pengakuan piutang.
- c. Pengakuan keuntungan.
- d. Pengakuan potongan-potongan pelunasan dini.
- e. Pengakuan denda.

5. Pasal 739

Pengungkapan dan pengakuan piutang salam harus mencakup:

- a. Rincian piutang salam berdasarkan jumlah, jangka waktu, jenis valuta, kualitas piutang, dan penyisihan kerugian piutang salam.
  - b. Piutang salam kepada penjual yang memiliki hubungan istimewa.
  - c. Besarnya modal usaha salam.
  - d. Jenis serta kualitas benda yang dipesan.
6. Pasal 740
- Pengungkapan dan pengakuan piutang *istishna* harus mencakup:
- a. Rincian piutang *istishna* berdasarkan jumlah, jangka waktu, jenis valuta dan kualitas piutang.
  - b. Penyisihan kerugian piutang *istishna*.
  - c. Pendapatan dan keuntungan dari kontrak *istishna* selama periode berjalan.
  - d. Jumlah akumulasi biaya atas kontrak berjalan serta pendapatan dan keuntungan sampai dengan akhir periode berjalan.
  - e. Jumlah sisa kontrak yang belum selesai menurut spesifikasi dan syarat kontrak.
  - f. Klaim tambahan yang belum selesai dan semua benda yang bersifat kontinjen sebagai akibat keterlambatan pengiriman barang.
  - g. Nilai kontrak *istishna* paralel yang sedang berjalan serta rentang periode pelaksanaannya.
  - h. Nilai kontrak *istishna* paralel yang telah ditandatangani perusahaan selama periode berjalan tetapi belum dilaksanakan dan rentang periode pelaksanaannya.
7. Pasal 765
- Akuntansi kewajiban mencakup:
- a. Pengakuan mengenai kewajiban segera.
  - b. Bagi hasil yang belum dibagikan.
  - c. Simpanan-simpanan dari perusahaan lain.

- d. Hutang *murabahah*.
- e. Hutang *salam*.
- f. Hutang *istishna'*.
- g. Kewajiban dana investasi terikat dan kewajiban lain.
- h. Hutang pajak.
- i. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi.
- j. Pinjaman yang diterima.
- k. Pinjaman subordinasi.<sup>63</sup>

## J. Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.<sup>64</sup>

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai- nilai moral.

---

<sup>63</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah ModerN* (Yogyakarta:Andi, 2011), 77.

<sup>64</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), 14.

## 2. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami.

Aktifitas ekonomi sering melakukan berbagai bentuk perjanjian. Perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad. ekonomi dalam Islam. Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam.

Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum; kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 188 terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap yaitu sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا  
فَرِيضًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

Ayat ini merupakan peringatan sekaligus ancaman untuk orang yang berbuat zalim kepada orang lain



dengan memakan atau menguasai harta mereka dengan cara yang batil, seperti halnya membuat sumpah palsu, kesaksian palsu, membuat laporan palsu, atau cara-cara batil lainnya.

Dalam Q.S. An-Nisa ayat 29 terdapat ketentuan bahwa perdagangan atas dasar suka rela merupakan salah satu bentuk Muamalat yang halal yaitu sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ  
بِحُرَّةٍ عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيْمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Tafsir menurut Ibnu Katsir, Allah melarang hamba-hamba-Nya yang mukmin memberlakukan riba dan memakan riba yang berlipat ganda, seperti yang dahulu biasa mereka lakukan bila telah tiba masa pelunasan utang, maka jalan keluar adakalanya si pengutang melunasi utangnya atau membayar bunga ribanya. Jika ia membayar, maka tidak ada masalah, tetapi jika ia tidak dapat membayar utangnya, dia harus menambah bayarannya sebagai ganti dari penangguhan masa pelunasannya. Demikianlah seterusnya sepanjang tahun, adakalanya utang sedikit menjadi bertambah banyak dan berlipat-lipat dari utang yang sebenarnya.

### 3. Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk:

- a. Memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia.
- b. Nilai Islam bukan semata hanya untuk kehidupan

- muslim saja tetapi seluruh makhluk hidup dimuka bumi.
- c. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (falah).

Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber teori Ekonomi Islam.

#### 4. Laba dalam Perspektif Ekonomi Islam

Di dalam Ekonomi Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ulama-ulama salaf dan khalaf. Hal ini terlihat ketika mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha. Dalam masyarakat muslim, laba bukanlah tujuan yang paling utama dalam pendirian suatu perusahaan atau organisasi. Tetapi bukan berarti perusahaan tersebut tidak boleh mendapatkan laba, hanya saja laba yang diperoleh harus halal dan sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam.

Ada dua konsep Ekonomi Islam yang sangat berkaitan dengan pembahasan masalah laba, yaitu adanya mekanisme pembayaran zakat dan sistem tanpa bunga.<sup>65</sup> Zakat pada prinsipnya merupakan kesejahteraan agama dan pembayarannya merupakan kewajiban agama dan pelaksanaan pemungutan zakat seharusnya dilakukan oleh pemerintah dan didistribusikan untuk kesejahteraan sosial dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Zakat dipungut terhadap pendapatan (laba), kepemilikan barang tertentu seperti emas dan perak (atau disetarakan dengan uang), hewan ternak, dan hasil pertanian. Hal ini memerlukan penilaian dan konsep yang jelas untuk menetapkan dasar dan besarnya zakat yang harus

---

<sup>65</sup> Iwan Triyuwono, *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 56

dibayarkan.

Sarana lain selain zakat yang berkaitan dengan pembahasan konsep laba adalah larangan sistem bunga. Islam melarang sistem penentuan tingkat pengembalian tetap atas modal, misalnya pengembalian uang tanpa adanya pembagian resiko yang timbul dari pembayaran angsuran atas pinjaman. Larangan atas sistem bunga dimaksudkan karena sistem bunga merupakan cara-cara kapitalis dalam melaksanakan usaha. Dalam Ekonomi konvensional investor seolah-olah dianggap sebagai peminjam modal bukan sebagai pemilik usaha.<sup>66</sup> Dalam Ekonomi Islam perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial dan moral yang berasal dari konsep Islam bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai utusan (khalifah) di bumi untuk mengolah sumber daya yang diberikan untuk kesejahteraan manusia dan alam, kepemilikan atas kekayaan dalam Islam tidak mutlak melainkan kondisional.

## **K. Kerangan Berpikir**

Kerangka berfikir untuk mempermudah memahami pengaruh antara variabel independent yang berupa CAR, FDR dan BOPO terhadap variabel dependant yang berupa pertumbuhan laba Bank Muamalat tahun 2018-2023.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Jika bank selalu menjaga tingkat CAR minimal sebesar 8% sesuai ketentuan bank Indonesia serta senantiasa melakukan pengendalian risiko sehingga dalam kegiatan operasionalnya bank cenderung mengoptimalkan modal. Sehingga tinggi rendahnya CAR

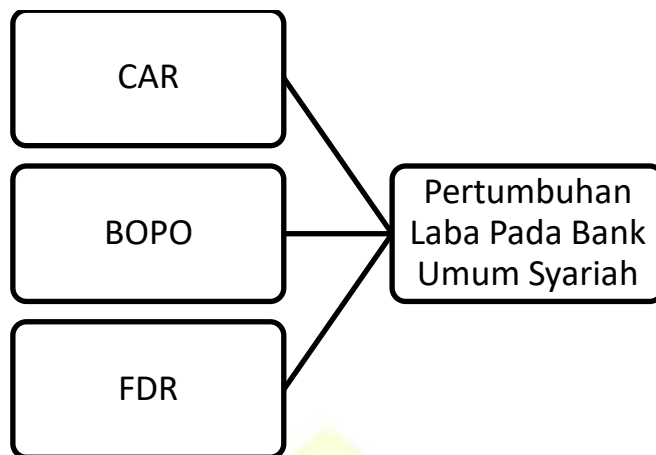
---

<sup>66</sup> Ibid., 56

pada bank syariah sangat mempengaruhi pertumbuhan laba. Artinya CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berarti apabila CAR meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat.

FDR adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau tidak likuid. Oleh karena itu, FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan bank karena Bank Umum Syariah masih dinyatakan mampu menjaga likuiditasnya. Hal ini sejalan dengan teori FDR semakin optimal capaian rasio FDR semakin tinggi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang memberi dampak terhadap peningkatan laba.

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada rasio BOPO diikuti dengan pertumbuhan laba.



**Gambar 1.1**  
**Kerangka berfikir**

#### **L. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, dimana rumus penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>67</sup> Hipotesis juga dapat disebut dengan dugaan sementara atas masalah yang akan diuji kebenarannya, dan akan mendapatkan hasil diterima atau ditolak. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dengan adanya efisiensi biaya operasional pada lembaga perbankan berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pertumbuhan laba lebih kecil daripada pertumbuhan laba yang diperoleh dari

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, 60.

penggunaan biaya operasional tersebut. Perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan salah satu indikator untuk mengukur efisiensi biaya operasional. Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan BOPO yaitu skala industri sebuah bank, misalnya bank yang berdiri dan berkembang lebih dulu akan mampu melakukan efisiensi lebih baik dibanding bank yang baru berdiri. Lalu faktor lainnya yaitu *cost structure* atau biaya dana. Adanya biaya dana yang rendah akan menekan beban operasional bank itu sendiri.<sup>68</sup>

Jika rasio BOPO meningkat maka pertumbuhan laba juga meningkat. Hal ini dijelaskan bahwa walaupun BOPO mengalami kenaikan dan pertumbuhan laba meningkat itu karena bank masih mempunyai pendapatan non operasional atau pendapatan lain-lain sehingga potensi untuk pertumbuhan laba akan tetap naik.<sup>69</sup> Hasil penelitian ini mendukung penelitian Robin<sup>70</sup> bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan argumen dan didukung oleh penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Muamalat Indonesia.

---

<sup>68</sup> Kuncoro Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPEE, 2002), 569.

<sup>69</sup> Nurul Utami, Arif Hartono, Ika Farida Uklah, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN*, Jurnal Ekonomi Syariah, 2 No 2 (2021), 16.

<sup>70</sup> Robin, *Pengaruh CAR, BOPO, LDR, Branches, dan BI Rate terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Bank Umum dengan Aset  $\geq$  Rp 50 Triliyun di Indonesia)*, Journal of Accounting and Management Research 8 No. 1 (2013), 81-89

## 2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pendapatan Laba

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.<sup>71</sup> Bank juga perlu menjaga tingkat struktur modal untuk menjaga dan menanggulangi risiko, salah satunya risiko yang dikenal dari penyaluran pembiayaan. Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan dan dijaga oleh setiap bank. Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan CAR dilihat dari profitabilitas yaitu mengukur tingkat kemampuan bank dalam mencapai pertumbuhan laba, kualitas asset dari bank itu sendiri, ukuran bank/perusahaan dan likuiditas yang dialami oleh bank tersebut,

Apabila CAR meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat. Hal ini sesuai dengan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko dengan kecukupan modal yang dimiliki.<sup>72</sup> Hasil ini menguatkan hasil penelitian Fitria<sup>73</sup> bahwa untuk CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan argumen dan didukung oleh penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>71</sup> Denawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor : PT. Ghalia Indonesia , 2005), 78.

<sup>72</sup> Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 154.

<sup>73</sup> Fitria Anggraeni, *Pengaruh CAR, NIM, KAP, LDR dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 200-2013*, Jurusan Akuntansi, Universitas Pandanaran Semarang

H<sub>2</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Laba Pada Bank Muamalat Indonesia

3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pendapatan Laba

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan.<sup>74</sup> Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Bank membutuhkan pembiayaan yang cukup besar pada setiap penyaluran pembiayaan, karna itulah bank membutuhkan adanya tambahan dana. Bank dapat memperoleh tambahan dana dari masyarakat atau lembaga keuangan lainnya. Kegiatan bank dalam memilih dana bisa mempengaruhi besar kecilnya resiko yang ditanggung, sehingga bank harus bisa tepat memilih struktur modal untuk melaksanakan kegiatan operasional bank, terutama dalam penyaluran pembiayaannya. Dalam penelitian ini mengukur struktur modal dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengukur perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana masyarakat. Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan FDR yaitu dari faktor internal adalah dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan yang diberikan (PYD), return on asset (ROA), dan penempatan pada BI dan bank lain. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu dari inflasi dan pertumbuhan ekonomi

---

<sup>74</sup> Mia Lasmi Wardiah, *Dasar – Dasar Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 298.



Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank, semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.<sup>75</sup> Akan tetapi semakin tinggi pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat akan semakin besar laba yang diperoleh oleh bank. Hal ini mendukung penelitian Mukhlis bahwa rasio FDR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.<sup>76</sup>

Berdasarkan argumen dan didukung oleh penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : *Financing To Deposit Ration (FDR)* berpengaruh positif Terhadap Pendapatan Laba Pada Bank Muamalat Indonesia



---

<sup>75</sup> *Ibid*

<sup>76</sup> Imam Mukhlis, *Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bak Syariah di Indonesia*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, 16 NO 2 (2012)

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Desi. Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad II*, No. 1
- Chandra, Ri66andi, dkk. Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 No. 02
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor : PT. Ghalia Indonesia (2009)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafindo. (2005)
- Eko Sujianto, Agus. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya (2009)
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (2006)
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada (2007)
- Haris, Abdul dan Bunga Chairunisa. Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Edunomika* 02, No.03
- Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Blanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermawan, Dwi dan Shoimatul Fitria. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size. *Diponegoro Journal Of Management* 8, No 1

- Hendro dan Rahardja. Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN (2014)
- Ikatan Bankir Indonesia. Manajemen Risiko 3: Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III. Jakarta: PT Gramedia Pustaka (2015)
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. Panduan modern penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta (2014)
- Khaira Ummah, Fathya dan Edy Suprpto. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 3, No. 2
- Lubis, Anisah. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan 1 No.4
- M. Hanafi, Mamduh Dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN (2000)
- Muhammad. Manajemen Dana Bank Syariah. Yogyakarta: Ekonosia (2004)
- Najmudin. Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern. Yogyakarta: Andi. (2011)
- Ponco, Bundi. Analisis Pengaruh CAR, NPI, BOPI, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2004-2007), Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang (2008)
- Puji Astuti, Retno. Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 8, No.3

- Riva'i, Veithzal dkk, Bank and financial institution management. Jakarta: PT. Grafindo Persada (2007)
- Rosanti, Nur Aini & Zulaikha. Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Perubahan Laba. Diponegoro Journal of Accounting 1 No.1
- Rumondor, Risca Fransisca. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI, dan BNI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA 1 No. 3
- Syafaat, Fitra. Pengaruh CAR, ROA, BOPO, Dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN. Jurnal Akuntansi dan Manajemen 16, No 1
- Setiawan, Daniel Imanuel & Hanryono. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank Swasta Devisa yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014). Journal of Accounting and Business Studies 1 No.1
- Setiyono, Yusuf. Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis 1, No. 2
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA. 2011
- Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Penerbit Alfabeta (2016)
- Sunyoto, Danang. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Yogyakarta: Media Pressindo (2009)
- Surat Edaran Nomor 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Lampiran 1c

Twiwahyuningtyas dan Ismail. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. e-Jurnal Manajemen Kinerja 1 No.1

Umar, Husein. Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi, Cetakan Kedua. Jakarta : Gramedia Pustaka utama (2002)

Usman Harun. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen 4 No.1

Wardiah, Mia Lasmi. Dasar – Dasar Perbankan. Bandung: Pustaka Setia (2013)



## Lampiran

Lampiran 1 Tabel Olah Data SPSS

No	Tahun	X1_CAR	X2_FDR	X3_BOPO	Y_Pertumbuhan Laba
1	2018	14	3,06	6,01	-0,14
2	2018	14	2,82	5,97	0,08
3	2018	14	1,89	4,89	0,36
4	2018	14	1,44	0,22	0,02
5	2018	14	1,12	2,77	-0,03
6	2018	13	2,78	2,57	-0,06
7	2018	14	3,27	1,90	0,17
8	2018	14	4,04	0,94	0,30
9	2018	15	3,75	1,12	0,02
10	2018	14	4,79	2,05	0,06
11	2018	13	5,61	3,32	0,27
12	2018	12	5,11	4,57	0,05
13	2019	13	8,79	2,53	0,17
14	2019	12	1,45	2,56	0,03
15	2019	14	1,05	2,87	-0,22
16	2019	14	3,96	2,53	0,25
17	2019	15	3,44	5,66	-0,06
18	2019	11	2,23	6,01	-0,35
19	2019	12	3,29	5,97	0,42
20	2019	13	3,01	4,89	-0,06
21	2019	13	4,20	0,22	0,42
22	2019	14	2,87	3,96	-0,25
23	2019	15	2,53	3,44	1,65
24	2019	16	5,66	2,23	-0,30

25	2020	13	6,01	3,29	0,17
26	2020	12	5,97	3,01	0,12
27	2020	12	4,89	4,20	-0,08
28	2020	15	0,22	2,87	-0,59
29	2020	15	2,77	2,53	-0,23
30	2020	16	2,57	5,66	0,20
31	2020	14	1,9	4,99	-0,25
32	2020	14	0,94	4,79	-0,54
33	2020	13	0,15	5,61	-0,85
34	2020	13	2,05	5,11	0,05
35	2020	13	3,32	5,56	0,66
36	2020	12	4,57	1,45	0,72
37	2021	13	2,53	1,05	0,04
38	2021	13	2,56	3,96	0,18
39	2021	13	2,58	3,44	0,22
40	2021	14	2,06	2,23	-0,06
41	2021	14	4,09	3,29	0,15
42	2021	15	2,46	3,01	-0,30
43	2021	16	2,15	4,20	0,27
44	2021	15	1,68	2,87	-0,07
45	2021	16	1,61	2,53	0,00
46	2021	11	1,97	5,66	0,28
47	2021	12	2,78	6,01	0,89
48	2021	12	3,40	5,97	0,39
49	2022	13	2,90	4,89	0,50
50	2022	13	4,20	0,22	0,70
51	2022	13	2,87	2,77	-0,25
52	2022	15	2,53	2,57	0,43
53	2022	14	5,72	2,15	0,30
54	2022	12	6,01	1,68	0,17
55	2022	16	5,97	1,61	0,12
56	2022	15	4,89	1,97	-0,08
57	2022	15	0,22	2,78	-0,59

58	2022	13	2,77	3,40	-0,23
59	2022	13	2,57	2,90	0,20
60	2022	14	1,97	4,20	-0,25

## Lampiran 2 Tabel Hasil Uji SPSS

**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,27595416
	Absolute	0,108
Most Extreme Differences	Positive	0,108
	Negative	-0,091
Kolmogorov-Smirnov Z		0,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1_CAR	0,964	1,037
X2_FDR	0,915	1,093
X3_BOPO	0,942	1,061

a. Dependent Variable: Y\_Pertumbuhan Laba

**Model Summary<sup>b</sup>**



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,312 <sup>a</sup>	,097	,049	,37793	1,969

a. Predictors: (Constant), X3\_BOPO, X1\_CAR, X2\_FDR

b. Dependent Variable: Y\_PERTUMBUHANLABA

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,372	0,113		-3,307	0,002
	X1_CAR	0,079	0,025	0,385	3,185	0,002
	X2_FDR	2,023E-8	0,000	0,158	1,278	0,207
	X3_BOPO	-3,414E-8	0,000	0,202	1,650	0,105





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B - 1190/Un.16 / P1 /KT/VII/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, FINANCING TO DEPOSIT RATION DAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK MUAMALAT TAHUN 2018-2022**

karya		
NAMA	NPM	Fak/Prodi
Anggi Rahmawati	1951020012	FEBI/PS

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 07 Juli 2023

Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**

NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PENGARUH CAPITAL  
ADEQUACY RATIO, FINANCING  
TO DEPOSIT RATION DAN BIAYA  
OPERASIONAL PER  
PENDAPATAN OPERASIONAL  
TERHADAP PERTUMBUHAN  
LABA PADA BANK MUAMALAT  
TAHUN 2018-2022

*by Anggi Rahmawati*

---

**Submission date:** 07-Jul-2023 03:03PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2127626230

**File name:** ANGGI\_RAHMAWATI.docx (143.46K)

**Word count:** 5770

**Character count:** 37385

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, FINANCING TO DEPOSIT RATION DAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK MUAMALAT TAHUN 2018-2022

ORIGINALITY REPORT

<b>19%</b>	<b>20%</b>	<b>13%</b>	<b>22%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Ho Chi Minh University of Technology and Education</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Restunissa Tita Fadillah, Andi Mayasari Usman, Retno Widowati. "Hubungan Tingkat Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Siswi Putri Kelas X Di SMA 12 Kota Depok", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2022</b> Publication	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Futry Dwi Jayanti, Sylvia Christina Daat, Hastutie Noor Andrianti. "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020</b> Publication	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Elgita Arum Dwiyanti, Siti Nur Azizah. "ANALISIS PENGARUH CUSTOMER FOCUSED SERVICE TERHADAP MINAT NASABAH PADA PRODUK BERJANGKA", DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman, 2018</b>	<b>1%</b>

6	Muhammad Khadafi. "PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSEST PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA", Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium, 2020 Publication	1 %
7	Harjoni Desky, Rina Murinda, Razali Razali. "Pengaruh Persepsi Keamanan, Kualitas Informasi dan Kepercayaan terhadap Keputusan Pembelian Online", Owner, 2022 Publication	1 %
8	Ahmad Rofi'i. "Implementasi Deposito Spesial Nisbah Perspektif Hukum Islam", Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, 2021 Publication	1 %
9	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	1 %
10	Submitted to St. Joseph's College Student Paper	1 %
11	Submitted to IAIN Padangsidimpuan Student Paper	1 %
12	Submitted to Surabaya University Student Paper	1 %
13	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1 %
14	Arlita Aristianingsih Jufra, Lestari Daswan, Mirwan Hamid. "Determinan Profit Distribution Management Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 – 2017", Robust: Research of Business and Economics Studies, 2022	1 %

---

15	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	1 %
16	Masyhuri Masyhuri, Juliandari Putri. "MEKANISME PEMBUKAAN DAN PENUTUPAN REKENING TABUNGAN PADA ANAK USIA DINI DI BANK SYARIAH(Studi pada PT Bank Muamalat Kabupaten Bone)", Islamic Banking and Finance, 2023 Publication	<1 %
17	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1 %
18	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
19	Yana Mulyana. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR di Jawa Tengah", Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 2018 Publication	<1 %
20	Aziz Septiatin. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020", Jurnal Manajemen DayaSaing, 2022 Publication	<1 %
21	Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang Student Paper	<1 %
22	Submitted to Yonkers High School Student Paper	<1 %
23	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	<1 %
24	Submitted to unars Student Paper	<1 %

---

25

Heidy Paramitha Devi. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia", Owner, 2021

Publication

---

<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude bibliography      On

Exclude matches      < 5 words